

## Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara

Yeti Rahelli<sup>1,2</sup>, Desi Rahmawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Lampung, Indonesia

Penulis korespondensi : Yeti Rahelli

E-mail : yeti.rahelli@mail.ugm.ac.id

Diterima: 04 Februari 2025 | Direvisi 23 Maret 2025 | Disetujui: 23 Maret 2025 | Online: 25 Maret 2025

© Penulis 2025

### Abstrak

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita, terutama di Indonesia, dengan tingkat deteksi dini yang masih rendah. Salah satu faktor utama tingginya mortalitas adalah keterlambatan diagnosis, yang mengakibatkan sebagian besar kasus baru ditemukan pada stadium lanjut. Untuk mengatasi permasalahan ini, edukasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menjadi langkah preventif yang efektif. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman perempuan usia subur di Desa Telaga Langsung mengenai SADARI dalam deteksi dini kanker payudara. Kegiatan ini melibatkan 25 peserta, terdiri dari perempuan usia subur dan kader kesehatan desa. Metode yang digunakan mencakup pemaparan materi edukatif (*pre-test*), pemutaran video, demonstrasi praktik langsung SADARI, diskusi (*post-test*). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap teknik SADARI dan pentingnya deteksi dini kanker payudara dari 6,48 menjadi 8,92 atau sebesar 37,65%. Mayoritas peserta menyatakan kesiapan untuk melakukan SADARI secara rutin & mampu melakukan SADARI dengan teknik yang benar. Peserta berharap pengabdian dapat dilanjutkan dengan deteksi dini penyakit lainnya. Kesimpulan pada kegiatan ini adalah edukasi mampu meningkatkan pengetahuan SADARI dan deteksi dini kanker payudara dari 6,48 menjadi 8,92.

**Kata kunci:** deteksi dini; edukasi kesehatan; kanker payudara; SADARI.

### Abstract

Breast cancer is one of the leading causes of cancer-related mortality among women, particularly in Indonesia, where the rate of early detection remains low. One of the primary factors contributing to the high mortality rate is delayed diagnosis, which results in most cases being detected at an advanced stage. To address this issue, education on breast self-examination (BSE) serves as an effective preventive measure. This community service program aims to enhance the awareness and understanding of women of reproductive age in Telaga Langsung Village regarding the importance of SADARI for early breast cancer detection. The program involved 25 participants, consisting of women of reproductive age and village health cadres. The methods employed included educational material presentations (*pre-test*), video screenings, direct demonstrations of SADARI, and discussions (*post-test*). The results indicated an improvement in participants' understanding of the SADARI technique and the importance of early breast cancer detection, with an increase in scores from 6.48 to 8.92, equivalent to a 37.65% improvement. The majority of participants expressed their readiness to perform SADARI regularly and demonstrated the ability to conduct it correctly. Furthermore, participants expressed interest in extending the program to include early detection of other diseases. In conclusion, this educational initiative successfully increased knowledge of SADARI and early breast cancer detection, as evidenced by an improvement in participants' scores from 6.48 to 8.92.

**Keywords:** breast cancer; BSE; early detection; health education

---

## PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling umum terjadi pada perempuan di seluruh dunia (Wilkinson & Gathani, 2022). Berdasarkan data dari lembaga riset kanker *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2023, insiden kanker mencapai angka 20 juta dengan kasus kanker payudara terbanyak kedua yaitu sebesar 11,6% (Kemenkes RI, 2024). Di Indonesia, kanker payudara masih menjadi penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita, bahkan menjadi musuh utama kaum perempuan di dunia (Kemenkes RI, 2022). Faktor utama yang menyebabkan tingginya angka mortalitas ini adalah keterlambatan dalam mendeteksi keberadaan kanker, 70% perempuan yang terdeteksi kanker payudara diketahui sudah berada pada stadium lanjut (Łukasiewicz *et al.*, 2021).

Lembaga internasional, WHO, menginformasikan bahwa 115 negara yang telah disurvei menunjukkan bahwa sebagian besar negara tidak memberikan layanan yang memadai untuk penyakit kanker dalam cakupan kesehatan yang universal (UHC) (Kemenkes RI, 2024). Beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan kanker payudara antara lain usia, riwayat keluarga, faktor hormonal, gaya hidup, serta paparan radiasi (Cohen *et al.*, 2023). Risiko kanker payudara meningkat seiring bertambahnya usia, terutama pada wanita di atas 50 tahun. Riwayat keluarga yang memiliki anggota yang pernah menderita kanker payudara atau ovarium juga menjadi salah satu faktor pemicu. Selain itu, faktor hormonal seperti menstruasi dini sebelum usia 12 tahun, menopause terlambat setelah usia 55 tahun, serta melahirkan pertama kali di usia lebih dari 30 tahun atau tidak pernah melahirkan turut berkontribusi dalam meningkatkan risiko (Anwar *et al.*, 2021). Gaya hidup yang tidak sehat seperti konsumsi alkohol, merokok, obesitas, serta kurangnya aktivitas fisik juga dapat menjadi pemicu kanker payudara (Dehesh *et al.*, 2023). Selain itu, paparan radiasi terutama di area dada juga merupakan salah satu penyebab yang dapat meningkatkan risiko kanker payudara.

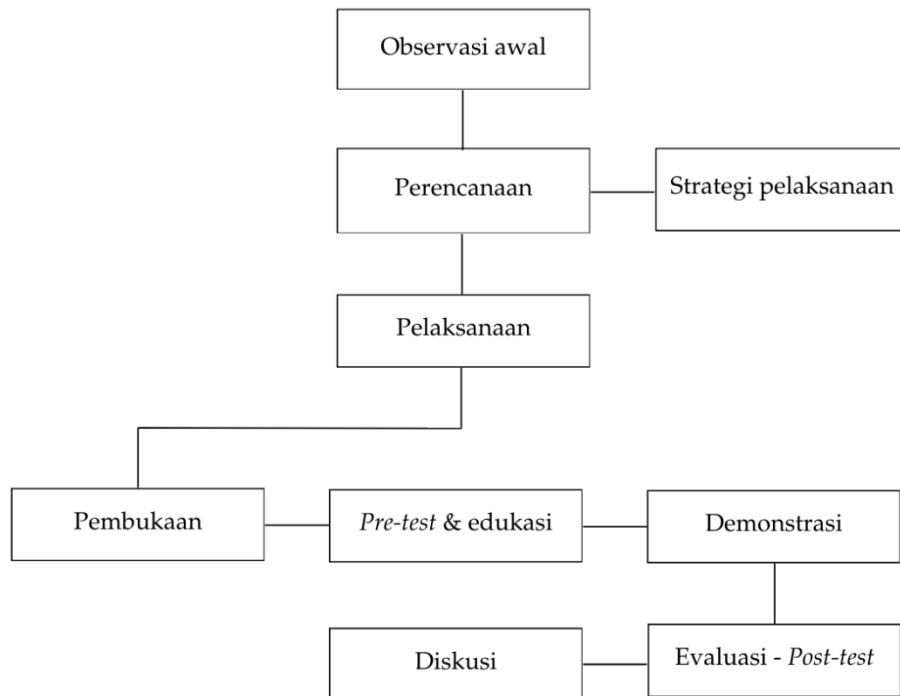
Observasi awal atau *pra survey* di Desa Telaga Langsung, kabupaten Hulu Sungai Selatan, provinsi Kalimantan Selatan yang dilakukan oleh tim pengabdian melalui wawancara dengan *stakeholder* menunjukkan bahwa desa Telaga Langsung memiliki beberapa permasalahan. Permasalahan di daerah tersebut di antaranya adalah pengolahan kesehatan pangan dan kesadaran kesehatan yang rendah. Daerah tersebut menjadi salah satu daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan, termasuk edukasi mengenai deteksi dini kanker payudara, sehingga diperlukan upaya preventif untuk masalah tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa tingkat kesadaran masyarakat, terutama di pedesaan, terhadap pentingnya SADARI masih tergolong rendah (Rona Ida & Swastika Nadia, 2022). Hal ini disebabkan oleh minimnya informasi, kurangnya sosialisasi, serta adanya stigma dan ketakutan terhadap penyakit kanker.

Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif untuk masalah tersebut agar masyarakat khususnya perempuan usia subur dapat lebih memahami pentingnya kesehatan. Salah satu metode sederhana yang dapat dilakukan untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Susanti *et al.*, 2024). SADARI merupakan langkah pencegahan yang efektif, murah, dan dapat dilakukan oleh setiap wanita secara mandiri (Rahmi & Hamdanesti, 2023). Melakukan SADARI secara rutin perubahan abnormal pada payudara dapat lebih cepat dikenali, sehingga memungkinkan diagnosis dan penanganan lebih awal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan angka harapan hidup penderita (Marfianti, 2021).

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dilakukan upaya melalui pengabdian masyarakat ini. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman perempuan usia subur di Desa Telaga Langsung mengenai pentingnya SADARI dalam deteksi dini kanker payudara. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh tim Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) KSL-02 Universitas Gadjah Mada yang berkolaborasi dengan bidan desa dan kader kesehatan di Desa Telaga Langsung, kabupaten Hulu Sungai Selatan, provinsi Kalimantan Selatan dengan fokus pada upaya promotif dan preventif.

## METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di Desa Telaga Langsat, Kecamatan Telaga Langsat, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan utama, yaitu observasi awal, perencanaan, dan pelaksanaan program dari bulan Juni-Agustus 2017.



**Gambar 1.** Tahapan kegiatan pengabdian

Gambar 1 menunjukkan tahapan proses kegiatan pengabdian, tahap observasi dilakukan dengan melakukan koordinasi dan wawancara dengan Ketua RT serta bidan desa setempat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi kesehatan masyarakat, tingkat pemahaman peserta terhadap kanker payudara, serta kesiapan dalam menerima edukasi mengenai deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pada tahap perencanaan, tim pengabdian kepada masyarakat merancang strategi pelaksanaan kegiatan dengan menetapkan waktu, lokasi, serta metode untuk menyampaikan materi kepada peserta. Pada tahap strategi pelaksanaan juga menentukan pemilihan media yang menjadi aspek penting dalam proses kegiatan ini, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Media yang digunakan mencakup video, materi presentasi, serta simulasi praktik langsung. Tim juga memastikan ketersediaan sumber daya manusia yang memadai, termasuk fasilitator untuk mendukung keberhasilan program.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan sesi pembukaan yang mencakup pengenalan tim serta penjelasan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selanjutnya, peserta melakukan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui pemahaman terkait kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), kemudian diberikan materi edukasi mengenai kanker payudara, faktor risiko, serta pentingnya deteksi dini sebagai langkah pencegahan, yang disampaikan melalui pemutaran video informatif. Setelah sesi penyampaian informasi, dilakukan demonstrasi serta praktik langsung pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang dipandu oleh tim fasilitator. Peserta diberikan kesempatan untuk mencoba teknik pemeriksaan secara mandiri dengan bimbingan, guna memastikan pemahaman yang lebih baik terhadap prosedur SADARI. Sebagai penutup dan evaluasi, diadakan evaluasi melalui *post-test* dan sesi diskusi atau tanya jawab untuk memberikan kesempatan bagi peserta dalam mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami serta berbagi pengalaman terkait kesehatan payudara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini telah selesai dilaksanakan di Desa Telaga Langsung, kabupaten Hulu Sungai Selatan, provinsi Kalimantan Selatan pada bulan Juni-Agustus 2017. Observasi awal melalui wawancara dilakukan oleh tim KKN-PPM KSL-02 pada bulan Juni sebagai kegiatan *pra survey*. Kemudian perencanaan oleh tim dilakukan pada minggu ke-1 dan ke-2 Juli 2017 dan dilanjutkan dengan pelaksanaan yang meliputi pembukaan, *pre-test* & edukasi, demonstrasi, evaluasi *post-test*, dan sesi diskusi. Pelaksanaan kegiatan edukasi SADARI di Desa Telaga Langsung menunjukkan peserta antusias dalam menerima informasi kesehatan khususnya perempuan usia subur terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 peserta yang terdiri dari perempuan usia subur dan kader kesehatan desa.



**Gambar 2.** Peserta kegiatan pengabdian dalam menyimak materi

Gambar 2 merupakan peserta yang sedang menyimak penyampaian materi oleh fasilitator dan video edukasi kanker payudara. Pada gambar 2 yaitu kegiatan awal pelaksanaan dalam program kegiatan pengabdian ini. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan perkenalan tim pengabdian, kemudian *pre-test* tentang SADARI dan kanker payudara yang terdiri dari 10 soal, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian informasi materi secara singkat dan pemutaran video informatif.



**Gambar 3.** Demonstrasi SADARI oleh fasilitator

Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman wanita usia subur mengenai deteksi dini kanker payudara adalah melalui edukasi kesehatan, baik dalam bentuk penyuluhan maupun simulasi langsung (Saputri *et al.*, 2024). Gambar 3 menunjukkan kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh tim pengabdian KKN-PPM KSL-02. Setelah fasilitator melakukan demonstrasi, peserta dipandu untuk praktik langsung SADARI secara bersamaan yang dipandu oleh fasilitator. Selama sesi praktik langsung, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mempelajari teknik SADARI yang ditandai dengan pertanyaan & pemanggilan fasilitator secara bergantian oleh peserta. Peserta diberikan pendampingan oleh fasilitator untuk memastikan bahwa teknik pemeriksaan dilakukan dengan benar. Dari observasi tim fasilitator, mayoritas peserta (80%) dapat melakukan pemeriksaan dengan teknik yang sesuai setelah mendapatkan bimbingan. Hal ini sejalan dengan penelitian pada tahun 2021 bahwa evaluasi mengenai langkah-langkah SADARI dengan benar setelah dilakukan pendidikan kesehatan praktik langsung (Siregar, 2021). Setelah demonstrasi dilaksanakan, peserta juga diberikan *post-test* yang terdiri dari 10 soal yang sama pada saat *pre-test* guna sebagai salah satu evaluasi dari pemahaman pengetahuan tentang SADARI dan kanker payudara.

**Tabel 1.** Hasil nilai *pre-test* dan *post-test*

<b>Partisipan</b>	<b>n soal</b>	<b>Nilai <i>Pre-test</i></b>	<b>Nilai <i>Post-test</i></b>
P1	10	6	9
P2	10	7	10
P3	10	6	9
P4	10	7	9
P5	10	6	9
P6	10	7	10
P7	10	6	8
P8	10	6	9
P9	10	8	9
P10	10	6	8
P11	10	7	9
P12	10	6	8
P13	10	8	9
P14	10	7	9
P15	10	6	9
P16	10	6	8
P17	10	5	8
P18	10	7	10
P19	10	6	9
P20	10	7	9
P21	10	6	9
P22	10	6	9
P23	10	8	9
P24	10	6	8
P25	10	6	10
<b>Rata-rata</b>	<b>10</b>	<b>6,48</b>	<b>8,92</b>

Tabel 1 menunjukkan nilai *pre-test* dan *post-test* 10 soal tentang SADARI dan kanker payudara pada peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata nilai dari 25 peserta sebesar 6,48. Kemudian setelah dilakukan penyampaian materi dan pemutaran video edukatif menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post-test* peserta menjadi 8,92. Dari hasil tersebut terdapat peningkatan sebesar 37,65% pemahaman peserta mengenai SADARI dan kanker payudara.



**Gambar 4.** Sesi tanya jawab antara peserta dan fasilitator

Gambar 4 merupakan kegiatan sesi diskusi yang meliputi tanya jawab antara peserta dan fasilitator. Sesi diskusi dan tanya jawab mengungkap beberapa kendala yang dihadapi masyarakat terkait deteksi dini kanker payudara. Beberapa peserta mengungkapkan ketakutan terhadap kemungkinan menemukan benjolan atau perubahan pada payudara, serta masih adanya stigma negatif terhadap pemeriksaan kanker. Namun, melalui pendekatan yang berbasis edukasi dan dukungan psikososial, peserta mulai memahami bahwa deteksi dini justru memberikan peluang lebih besar untuk kesembuhan (Purnani & Qoniah, 2020).

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi SADARI memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap deteksi dini kanker payudara yaitu SADARI dan pengetahuan kanker payudara yang ditandai dengan peningkatan pada saat *pre-test* & *post-test* sebesar 37,65%. Mayoritas peserta (90%) bersedia melakukan SADARI secara rutin. Metode yang digunakan dalam program kegiatan ini seperti pemutaran video edukatif, presentasi materi, serta praktik langsung menunjukkan antusiasme peserta pada saat sesi diskusi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa seluruh peserta kegiatan pengabdian memperoleh manfaat yang signifikan dari informasi yang disampaikan dalam penyuluhan, karena materi yang disampaikan yaitu yang sangat dibutuhkan (Brahmana & Rochmawati, 2022). Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam implementasi program edukasi kesehatan di pedesaan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang akurat serta rendahnya tingkat literasi kesehatan di kalangan masyarakat (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang lebih berkelanjutan melalui program sosialisasi rutin, pelibatan kader kesehatan desa, serta integrasi materi SADARI dalam program Posyandu atau kegiatan komunitas lainnya.

Penelitian oleh Sundari ditemukan bahwa faktor sosial dan budaya turut mempengaruhi kesadaran perempuan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Sundari *et al.*, 2022). Hal ini ditunjukkan pada saat sesi diskusi dengan beberapa peserta merasa kurang nyaman membahas topik kesehatan payudara secara terbuka, yang menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sensitif dan inklusif dalam menyampaikan edukasi kesehatan reproduksi.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, tim pengabdian merekomendasikan agar program edukasi SADARI dijadikan sebagai agenda rutin di desa, dengan melibatkan tenaga kesehatan setempat dan kader desa dalam memberikan sosialisasi berkala. Selain itu, pembuatan materi edukasi yang lebih interaktif, seperti poster dan modul sederhana, dapat membantu memperkuat pemahaman masyarakat terhadap deteksi dini kanker payudara (Nomiko *et al.*, 2023). Adanya edukasi yang berkelanjutan diharapkan perempuan khususnya wanita usia subur di Desa Telaga Langsat dapat lebih sadar dan

proaktif dalam menjaga kesehatan payudara. Hal ini sejalan dengan upaya pencegahan kanker payudara secara nasional yang menekankan pentingnya deteksi dini dalam menurunkan angka mortalitas akibat kanker payudara.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan edukasi SADARI di Desa Telaga Langsung berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai SADARI dan kanker payudara dari hasil *pre-test* dan *post-test* yaitu 6,48 menjadi 8,92 atau peningkatan sebesar 37,65%. Dengan metode pemaparan materi, pemutaran video edukatif, serta praktik langsung, lebih dari 90% peserta menyatakan kesediaan untuk menerapkan SADARI secara rutin. Selain itu, sekitar 80% peserta mampu melakukan pemeriksaan dengan teknik yang benar setelah mendapatkan bimbingan.

Meskipun edukasi ini berdampak positif, beberapa tantangan masih ditemukan, seperti keterbatasan akses informasi kesehatan, rendahnya literasi kesehatan, serta faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi kesadaran perempuan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi yang lebih berkelanjutan melalui program sosialisasi rutin, pelibatan kader kesehatan desa, serta integrasi materi SADARI dalam kegiatan Posyandu atau komunitas lainnya.

Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan agar program promotif dan preventif SADARI dijadikan agenda rutin dengan dukungan tenaga kesehatan dan kader desa. Saran oleh peserta terkait pengabdian masyarakat ini adalah harapan para peserta untuk program kegiatan deteksi dini lainnya dilakukan di Desa Telaga Langsung, tidak hanya kanker payudara. Selain itu, kader kesehatan dan *stakeholder* memberikan fasilitas lebih lanjut untuk mendeteksi dini penyakit lainnya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, terutama Kepada Desa Telaga Langsung, tim Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) KSL-02 Universitas Gadjah Mada, bidan desa, dan kader kesehatan Desa Telaga Langsung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, S. L., Cahyono, R., Prabowo, D., Avanti, W. S., Choridah, L., Dwianingsih, E. K., Harahap, W. A., & Aryandono, T. (2021). Metabolic Comorbidities and the Association With Risks of Recurrent Metastatic Disease in Breast Cancer Survivors. *BMC Cancer*, 21(1), 590. <https://doi.org/10.1186/s12885-021-08343-0>
- Brahmana, I. B., & Rochmawati, E. (2022). Pengabdian Pencegahan Kanker Serviks dengan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV). *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 3023. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11679>
- Cohen, S. Y., Stoll, C. R., Anandarajah, A., Doering, M., & Colditz, G. A. (2023). Modifiable Risk Factors in Women at High Risk of Breast Cancer: A Systematic Review. *Breast Cancer Research*, 25(1), 45. <https://doi.org/10.1186/s13058-023-01636-1>
- Dehesh, T., Fadaghi, S., Seyedi, M., Abolhadi, E., Ilaghi, M., Shams, P., Ajam, F., Mosleh-Shirazi, M. A., & Dehesh, P. (2023). The Relation between Obesity and Breast Cancer Risk in Women by Considering Menstruation Status and Geographical Variations: A Systematic Review and Meta-Analysis. *BMC Women's Health*, 23, 392. <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02543-5>
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2024, December 8). Dinas Kesehatan Kota Padang. *Dinas Kesehatan Nanggalo*. <https://dinkesnanggalo.org/2024/12/tantangan-dan-peluang-dalam-implementasi-edukasi-kesehatan-nanggalo/>
- Kemendes RI. (2022, February 2). <https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/kanker-payudaya-paling-banyak-di-indonesia-kemendes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan>

- Kemendes RI. (2024, May 6). *Sehat Negeriku*.  
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240506/3045408/kanker-masih-membebanidunia/>
- Łukasiewicz, S., Czezelewski, M., Forma, A., Baj, J., Sitarz, R., & Stanisławek, A. (2021). Breast Cancer-Epidemiology, Risk Factors, Classification, Prognostic Markers, and Current Treatment Strategies-An Updated Review. *Cancers*, 13(17), 4287. <https://doi.org/10.3390/cancers13174287>
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 03(01), 25–31.
- Nomiko, D., Eliezer, B., & Sinaga, W. (2023). Edukasi Sadari sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat:MEAMBO*, 02(01), 39–47.
- Purnani, W. T., & Qoniah, B. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group Education dengan Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan SADARI. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 02(01), 69–75.
- Rahmi, A., & Hamdanesti, R. (2023). Edukasi Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri. *Indonesia Berdaya*, 02(01), 1–5. <https://doi.org/10.33757/jpik.v2il.20>
- Rona Ida, & Swastika Nadia. (2022). Penyuluhan Kesehatan tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di MAN 2 Sigli Kabupaten Pidie. *Baktimas*, 4(3), 1–10.
- Saputri, A. Y., Fauziah, N. A., Fabella, A. F., Ardila, C., Arisyah, D., & Kusuma, F. R. (2024). Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang SADARI. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 890–896.
- Siregar, R. H. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Remaja Putri dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi Kelas X di SMK Negeri 2 Karawang Tahun 2020. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 175–178. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.3859>
- Sundari, E., Utami, S., & Ariestanti, Y. (2022). Faktor-faktor yang Berperan pada Perilaku SADARI Wanita Usia Subur di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Endang Sundari Bekasi tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 06(04), 36–46.
- Susanti, N., Afifah, S. F., Hia, C. V. M., & Amanda, D. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Deteksi Kanker Payudara. *PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 8(2), 4262–4266. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i2.30337>
- Wilkinson, L., & Gathani, T. (2022). Understanding Breast Cancer as a Global Health Concern. *The British Journal of Radiology*, 95(1130), 20211033. <https://doi.org/10.1259/bjr.20211033>